

POLA KOMUNIKASI GURU BAHASA INGGRIS DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI SISWA MELALUI *ENGLISH PUBLIC SPEAKING*

Nicky Wulandari¹⁾, Irmulan Sati Tomoharjo²⁾

^{1,2)} Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana.

Email: wulandarinicky@gmail.com

Abstrak

Pola Komunikasi Guru Bahasa Inggris dalam Membentuk Konsep Diri melalui *English Public Speaking*. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi guru Bahasa Inggris dengan siswa dalam membentuk konsep diri melalui *English Public Speaking*. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ditemukan siswa yang masih memiliki konsep diri yang rendah, belum percaya diri, takut di dalam berbahasa Inggris. Walaupun memiliki nilai yang bagus belum tentu kemampuan berbahasa inggrisnya baik. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dari sekolah menengah kejuruan dengan *Key Informan* dan beberapa informan dari masing-masing sekolah, dimana peneliti menemukan secara umum ada kesamaan jawaban secara mendalam. Pembelajaran *English Public Speaking* masih dianggap menjadi hal sangat menakutkan bagi siswa dalam berbahasa inggris, sehingga dibutuhkan sebuah pola komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tersebut sehingga terbangun konsep diri yang tinggi pada siswa.

Pentingnya kemampuan *English Public Speaking* bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah dapat meningkatkan kualitas diri siswa dalam berbahasa inggris dan dapat menunjang karir siswa nanti pada saat di terima lapangan pekerjaan. Dengan adanya pola komunikasi guru yang dapat memberikan penguatan konsep diri terhadap siswa melalui *English Public Speaking*, siswa dapat termotivasi untuk dapat berbicara Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pola komunikasi guru, Konsep diri, dan *English Public Speaking*

Abstract

Communication patterns of English teachers in forming self-concepts through public speaking in English. The purpose of this study is to describe an English teacher's communication patterns with students in forming a self-concept through her public speaking of English. I found that when learning English, students still have low self-concepts, lack self-confidence, and are afraid to speak English. This study is a qualitative study with a descriptive approach.

The results of this study were gleaned from vocational high school interviews with a primary informant and multiple informants at each school, and researchers found that there was generally a deep common response. Learning public speaking is still considered very scary for English-speaking students, so good communication patterns between teachers and students are necessary for the learning process to build a high self-concept in students. Is required.

The importance of English rhetoric skills for vocational high school students is to improve the students' English-speaking quality and to support their careers if they are accepted for employment. Students are motivated to speak English due to the presence of teacher communication patterns that can strengthen students' self-concept through public speaking in English.

Keywords: Teacher communication patterns, Self-concept, and *English Public Speaking*

Correspondence author: Nicky Wulandari, wulandarinicky@gmail.com, Jakarta, and DKI Jakarta



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Ujian Nasional atau yang biasa disingkat dengan UN merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud menyebutkan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) 2019 untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai Bahasa Inggris hanya mendapatkan rata-rata 43.73 dan mengalami kenaikan sebanyak 1.19 poin dengan rata-rata nilai 45.4. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah mengalami peningkatan pada hasil Ujian Nasional tersebut khususnya di Kota Tangerang di Kecamatan Ciledug. Survei data Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang tercatat memiliki dua belas sekolah swasta yang sesuai data Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menampilkan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun pelajaran 2018/2019. Berikut data nilai UNBK;

Tabel 1. Nilai UNBK SMK

NO	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	NPSN	JUMLAH PESERTA	BAHASA INGGRIS
1	SMK PRIMA UNGGUL	20615151	183	58,17
2	SMK BUDI MULIA	20606816	183	53,68
3	SMK AN NURMANIYAH	20606809	474	48,66
4	SMK MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG	69943966	32	46,69
5	SMK BINA BANGSA	20606815	372	41,84
6	SMK YUPPEN TEK 6	20606887	20	40,6
7	SMK KESEHATAN HARAPAN INDONESIA 3	69964956	13	40,31
8	SMK AT THAHIRIN 3	69726711	12	39,83
9	SMK PGRI 11 CILEDUG	20606891	526	39,06
10	SMK AT-THAHIRIN 2	20615566	76	37,45

11	SMK YUPPEN TEK 4	20606904	40	35,9
12	SMK KARYA AGUNG	20606824	106	35,74

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>
diakses pada 16 November 2019 pada pukul 21.18

Dari hasil data di atas bahwa hasil UNBK yang memiliki rata-rata nilai 50, mencuatkan pertanyaan, apakah siswa memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik atau tidak. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, masih ditemukan siswa yang belum percaya diri dalam berbahasa Inggris melalui *English Public Speaking* di dalam kelas. Walaupun nilai UNBK memiliki rata-rata standar kelulusan belum tentu memiliki kemampuan berbahasa Inggrisnya baik.

Ada siswa yang memiliki hasil tidak bagus akan tetapi pada saat melakukan *speaking in English*, siswa dapat menguasai dengan baik. Sedangkan bagi siswa yang memiliki hasil yang bagus dalam pelajaran Bahasa Inggris terkadang tidak memiliki kemampuan dalam *speaking in English* dikarenakan kurang percaya diri atau mengalami ketakutan dalam dirinya untuk berbicara Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kemampuan berbicara atau *Public Speaking* sangat dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan. Siswa akan mampu belajar Bahasa Inggris dengan lancar dan efektif jika adanya kepercayaan diri.

Public Speaking merupakan proses komunikasi kepada sekelompok orang yang terstruktur, sengaja dalam arti memberi informasi, atau menginformasikan para pendengarnya. *Public Speaking* menurut beberapa ahli diantaranya adalah menurut Devito (2015:282) menjelaskan bahwa “*In English Public Speaking, a speaker presents a relatively continuous message to a relatively large audience in a unique context.*” Artinya dalam *Public Speaking* seorang pembicara menyampaikan suatu pesan secara langsung dan berkelanjutan kepada hadirin dalam jumlah yang cukup besar dengan konteks tertentu. Khususnya *English Public Speaking*, sekarang sudah menjadi sebuah kebutuhan paling penting dalam berkomunikasi baik eksternal maupun internal.

Terkadang dalam *English Public Speaking* banyak siswa yang mendapatkan masalah dalam berbicara di depan umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pola komunikasi guru Bahasa Inggris kepada siswa SMK swasta Kota Tangerang di dalam pembelajaran *English Public Speaking*

Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari proses pola komunikasi di kelas yang difokuskan pada *English Public Speaking* di sekolah SMK swasta di kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Melihat permasalahan yang ada telah didapati fenomena yang terjadi di kelas XI dalam melakukan presentasi di kelas dengan materi Bahasa Inggris yang menggunakan *English Public Speaking* dimana peneliti dapat disolusikan melalui penguatan konsep diri melalui *English Public Speaking*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Penggunaan metode ini memiliki fokus penelitian yaitu pola komunikasi guru Bahasa Inggris dalam membentuk konsep diri siswa melalui *English Public Speaking*.

Penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti yang meliputi ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa” dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan peneliti. Definisi di atas menunjukkan

beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel. Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusialah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya. Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui pola komunikasi guru Bahasa Inggris dalam menguatkan konsep diri siswa melalui public speaking.

Peneliti mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data motif dan perilaku komunikasi siswa SMK pada kegiatan pembelajaran melalui *public speaking* sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Data yang telah dianalisis kemudian didiskripsikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu. Fakta tertentu tersebut yaitu tentang pola komunikasi guru Bahasa Inggris dalam membentuk konsep diri siswa melalui *English Public Speaking*.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Ciledug diantaranya SMKS Budi Mulia Ciledug, SMKS Prima Unggul, SMKS An-Nurmaniyah dan SMKS Bina Bangsa.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilih key informan dan informan dari masing-masing sekolah, diantaranya dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Inggris, dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran sebelum masa pandemic dan melakukan berbagai kajian dokumentasi dan pustaka terkait penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan terjadi jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2005:4).

Komunikasi bisa terjadi jika ada seseorang menyampaikan pesan ke orang lain dengan maksud tertentu, artinya komunikasi ada dikarenakan adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Pemahaman sederhana dari Formula SMCR menurut David K. Berlo yaitu sebuah komunikasi yang efektif itu adanya *Source* (pengirim), pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. *Message* (pesan) yaitu isi dari maksud yang akan disampaikan. *Channel* (saluran-media), penyampaian pesan yang akan diungkapkan melalui media apa, berbicara secara langsung atau menyampaikan pesan dengan menggunakan alat bantu, yang akan mewakili sebuah simbol dan makna. Selanjutnya *Receiver* (penerima) dengan tersampainya sebuah pesan yang telah disampaikan akan membentuk pemahaman bagi penerimanya dan di situlah proses terjadinya penerimaan pesan akan dipahami.

Proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006).

Menurut (McQuail, 2011) menyatakan bahwa secara umum pola komunikasi terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu *Intrapersonal communication*, *Interpersonal communication*, Komunikasi dalam kelompok, Komunikasi antar kelompok/asosiasi, Komunikasi organisasi, Komunikasi dengan masyarakat luas.

Konsep diri selalu muncul di dalam sebuah komunikasi di kehidupan sosial manusia yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Proses ini biasanya dimulai dari dalam keluarga, kemudian dengan guru dan juga teman sebaya. Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Pambudi & Wijayanti, 2012: 149).

Perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana faktor tersebut akan memunculkan stressor bagi individu yang memungkinkan memacu permasalahan gangguan konsep diri dimana salah satunya merupakan kurangnya konsep diri pada mereka (Murwani, 2008).

Morrison dan Wardhany (2009: 76) mengatakan konsep diri juga merupakan objek sosial penting yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan waktu tertentu selama interaksi antara kita dengan orang-orang terdekat. Konsep diri Anda tidak lebih dari rencana tindakan Anda, identitas Anda, ketertarikan, kebencian, tujuan, ideologi serta evaluasi diri. Konsep diri memberikan acuan dalam menilai objek lain. Seluruh rencana tindakan ini berawal dari konsep diri.

Ardiyanti (2017: 47) juga menjelaskan bahwa dalam konsep diri mengandung makna penyesuaian diri individu di mana melibatkan persepsi yang dimiliki individu terhadap aspek-aspek, diantaranya kemampuan, akademik, afeksi, fisik, keluarga, dan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu totalitas dari pemahaman yang merupakan dasar bagi pengetahuan terhadap diri dan juga merupakan pengukuran individu tentang keadaannya yang ingin dibentuk menjadi apa kelak atau seharusnya terjadi.

Public Speaking dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu *skill* penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk bisa membangun karir yang sukses. Ada beberapa perusahaan menjadikan kemampuan *public speaking* sebagai kriteria tertinggi dalam menilai calon pelamar kerja di perusahaannya khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di masa sekarang, pengetahuan bukan menjadi patokan untuk mencapai kesuksesan artinya jika ada lulusan yang pandai belum tentu menguasai *public speaking* di depan umum.

Dalam *speaking* Bahasa Inggris, harus menguasai beberapa hal dalam melakukan *public speaking*, yaitu:

1. Vocabulary

Pertama, kosakata merupakan modal utama anda untuk bisa bicara Bahasa Inggris. Karena jika tidak, siswa akan kewalahan dalam merangkai kalimat yang akan anda sampaikan. Seperti dalam bahasa Indonesia, kosakata Bahasa Inggris juga banyak yang multi meaning, ambigu, istilah dan idiom yang beragam. Selain itu juga, Indonesia memiliki dua pedoman utama dalam mempelajari Bahasa Inggris, yaitu *English American* dan *English British*.

Kedua, pedoman itu digunakan oleh seluruh pelajar Bahasa Inggris di seluruh dunia. Tidak hanya dalam dialek atau gaya bicara yang berbeda antara kedua pedoman tersebut, tetapi penulisan kosakata, pengucapan dan grammar-nya juga banyak yang berbeda. Jadi, kosakata yang akan digunakan harus dianggap lebih mudah karena keduanya juga benar, yang terpenting audience paham terhadap inti informasinya.

2. Pronunciation

Pronunciation merupakan suatu cara atau aturan dalam mengucapkan kosakata bahasa inggris. Pengucapan akan menentukan arti dan maksud dari speaking anda. Satu kesalahan kecil dalam *pronunciation* akan mengalihkan maksud speaking seseorang. Karena dalam Bahasa Inggris terdapat banyak kosakata yang sama bentuknya tapi beda dalam pengucapannya, begitupun sebaliknya.

3. Intonation

Intonasi juga sangat menentukan arti kata-kata yang *speaker* ucapkan kepada *audience*. Intonasi merupakan tekanan suara pada hal yang bersifat penting atau yang merupakan hal utama dengan apa yang *speaker* bicarakan kepada forum. Meskipun kata-kata yang anda gunakan merupakan kata-kata yang sudah familiar, namun jika intonasinya salah akan menyebabkan penilaian yang salah pula.

4. *Expression*

Mimic wajah atau ekspresi wajah yang *speaker* tampilkan akan sangat membantu maksud kata-kata tersebut. Ekspresi sangat berhubungan dengan bahasa tubuh. Bahasa tubuh yang ditunjukkan akan membantu *audience* dapat memahami maksud dan makna penjelasan dalam *public speaking*.

5. *Tenses*

Tenses merupakan suatu aturan dalam merangkai kalimat sesuai dengan waktu kejadian, waktu lampau, sekarang dan yang akan datang itu menggunakan kata kerja yang berbeda-beda. Hal ini merupakan aturan dasar dalam kalimat Bahasa Inggris, meskipun dalam *speaking* tidak terlalu diperhatikan, namun tetap saja harus faham dengan aturan ini.

6. *Grammar*

Grammar adalah suatu pedoman atau aturan dalam pembuatan kalimat kalimat Bahasa Inggris secara global.

7. *Diction (Pemilihan Kata)*

Kata-kata yang digunakan harus dipilih sesuai dengan keperluan, sesuai dengan tema dan tujuan *speaking*. *Diction* akan memperlihatkan kemampuan *vocabulary* anda. Kemampuan *speaking* akan terlihat dari pemilihan kata. *Diction* akan menentukan tingkat akurasi *speaking*.

Selain itu juga harus mampu menguasai suasana tempat berbicara. Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar para pendengar bisa fokus dan mungkin dengan nada bicara yang relatif tinggi, menyelipkan sedikit lelucon, energi dan tidak membosankan. Dengan kata lain *speaking* Bahasa Inggris harus komunikatif, dua arah. Dalam proses pembelajaran *English Public Speaking* di sekolah, masih banyak siswa mengalami kesulitan hal ini dapat terlihat stimulus yang diberikan guru ke siswa. Ada yang disukai dan ada juga yang tidak disukai oleh siswa. Pada saat melakukan *speaking*, siswa akan beranggapan sebagai kegiatan komunikasi yang sangat menakutkan karena mereka menganggap akan merasa dipermalukan di depan teman sekelasnya karena takut salah mengucap Bahasa Inggris khususnya kosakata yang sudah beberapa dikuasai. Padahal komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris sangat menyenangkan apalagi dengan metode *English Public Speaking*. *English Public Speaking* adalah sebuah keahlian yang harus mereka pelajari dan sangat penting untuk nanti pekerjaan pada saat mereka lulus sekolah kejuruan.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *English Public Speaking*, yaitu:

- a. Kurangnya tingkat membaca.
- b. Kurangnya rasa ingin tahu
- c. Kurangnya kosakata
- d. Lingkungan yang tidak mendukung dalam melakukan *English Public Speaking*
- e. Mempunyai pengalaman buruk sebelumnya dalam *English Public Speaking*
- f. Tidak percaya diri
- g. Takut salah

Kesulitan yang dihadapi siswa harus segera dihilangkan sehubungan pentingnya *English Public Speaking*. Untuk mengatasi kesulitan berbicara Bahasa Inggris di depan umum adalah dengan menemukan sebuah pola komunikasi yang tepat dalam proses pembelajaran ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan *key informan* dan *informan* pada masing-masing sekolah, ditemukan adanya pola komunikasi yang dimiliki empat sekolah menengah kejuruan swasta ini memiliki keanekaragaman dalam pembelajaran *English Public Speaking*.

Peneliti menyakini bahwa setiap sekolah memiliki pola komunikasi yang berbeda, cara mengajar yang berbeda, metode yang berbeda, dan pemberian motivasi yang berbeda, hasil temuan tersebut adalah pada SMKS Budi Mulia Ciledug pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran *English Public Speaking* adalah pola komunikasi kelompok dimana hal ini terlihat pada pembentukan kelompok siswa di kelas. Guru mengelompokkan siswa dengan yang sudah menguasai, cukup menguasai dan kurang menguasai. Hal ini dilakukan sebagai langkah guru dalam memberikan pembelajaran *English Public Speaking*.

Pada SMKS Prima Unggul pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran *English Public Speaking* adalah Pola komunikasi Antar Pribadi (*interpersonal*), Pola Komunikasi

Kelompok dan Komunikasi Massa langkah komunikasi Antar pribadi dipilih karena guru meyakini bahwa pendekatan secara *Interpersonal* dengan menyentuh ruang psikologi siswa secara individu akan lebih memudahkan guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran *English Public Speaking*. Sementara melalui komunikasi kelompok guru dengan membuat jengjang di dalam kelas ataupun di luar kelas, membaginya dalam beberapa kelompok dan memberikan sebuah kasus secara berkelompok kemudian mereka mencari dan menggali data dan sumber dan saling mengemukakan pendapat, selain itu juga dengan cara mempresentasikan/mengkomunikasikan. Dan pada pola komunikasi massa yang dilakukan guru memanfaatkan komunikasi massa dengan melakukan pembelajaran melalui Film, Musik dimana siswa dapat memperoleh vocabulary dan gaya pengucapan melalui film maupun musik.

Sementara di SMKS An-Nurmaniyah pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi kelompok, pola ini dipilih karena guru meyakini dengan membentuk kelompok secara bebas pada tiap kelas akan memudahkan siswa untuk saling membantu dalam memahami proses pembelajaran *English Public Speaking*. Guru melihat adanya kecenderungan siswa lebih mempercayai teman yang sudah dikenal akrab untuk dapat melatih *English public speaking* daripada dengan teman yang tidak terlalu akrab. Sedangkan di SMKS Bina Bangsa pola komunikasi yang terjadi adalah *Interpersonal Communication*. Pola ini dipilih karena lebih efektif, guru lebih mudah untuk mengenali permasalahan yang dihadapi siswa secara personal dalam pembelajaran *English Public Speaking* sehingga siswa juga merasa nyaman untuk mengungkapkan ketakutan dan kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.

Guru memiliki kewajiban sangat besar dalam membentuk kepercayaan diri pada siswa seperti, diberikan *extra lesson* dengan mendatangkan *foreigner* agar siswa semangat dalam berbicara bahasa inggris, bimbingan secara rutin dengan siswa untuk membentuk konsep diri pada siswa, dan lingkungan sekolah yang selalu mendukung siswa untuk melakukan *speaking* di sekolah.

SIMPULAN

Kemampuan *English Public Speaking* siswa SMKS Ciledug Kota Tangerang masih sangat rendah Tingkat kesulitan siswa dalam membentuk konsep diri melalui *English Public Speaking* dikarenakan ketidakpercayaan dirinya, kurang membaca, kurang pengetahuan, dan merasa takut salah yang membuat mereka dalam berbahasa inggris.

Masalah yang dihadapi oleh siswa adalah masih kurang rasa ingin tahu, memiliki pengalaman buruk dalam melakukan *English Public Speaking* serta suasana kelas yang masih belum kondusif. Solusi yang harus dilakukan adalah adanya ekskul atau ekstra pembelajaran yang dikhususkan untuk *English Public Speaking* dimana dapat membantu siswa dapat membentuk konsep diri mereka agar percaya diri dan juga mengundang narasumber asing yang dapat menunjang kemampuan *English Public Speaking* mereka. Kemudian siswa juga harus sering diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum lebih sering agar siswa makin percaya diri dan mantap dalam melakukan *English Public Speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Niken. 2017. Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Record. Jakarta: Salemba Humanika.
- Berlo, David K. 1960. The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Devito, Joseph A. 2015. *Essential Elements of Public Speaking*. New York.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morrisan dan Wardhany, Andy Corry. 2009. Teori Komunikasi Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murwani, Arita. 2008. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Pambudi, P.S. & Wijayanti D.Y. 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*.
- Soenarto, 2006, Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer. CV Andi Yogyakarta